

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai arti penting bagi masyarakat, baik dilihat dari nilai ekonomisnya yang tinggi maupun dari kandungan gizinya. Meskipun disadari bahwa bawang merah bukan merupakan kebutuhan pokok, akan tetapi hampir tidak dapat dihindari oleh konsumen rumah tangga sebagai pelengkap bumbu masak sehari-hari. Bawang merah mempunyai kandungan vitamin yang cukup tinggi, terutama vitamin B dan C. Selain itu bawang merah juga digunakan sebagai obat tradisional yang manfaatnya telah dirasakan oleh masyarakat seperti untuk menyembuhkan sakit perut, menyembuhkan luka atau infeksi, memperbaiki pencernaan dan menghilangkan lendir di tenggorokan (Rukmana, 1994).

Bawang merah di Indonesia telah lama dibudidayakan oleh petani secara komersil dimana sebagian besar atau seluruh hasil produksinya ditujukan untuk memenuhi permintaan pasar. Usaha peningkatan produksi pertanian hortikultura tidak terlepas dari peranan pupuk sebagai bahan penyubur. Hal yang mungkin belum tercapai dengan baik adalah meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk. Penggunaan ini perlu ditingkatkan karena salah satu faktor yang membatasi produksi tanaman adalah unsur hara. Pupuk dapat digunakan untuk mencapai keseimbangan hara bagi pertumbuhan tanaman, sehingga dapat mencapai produksi yang optimal (Setyamidjaja, 1986). Bawang merah selama

pertumbuhannya memerlukan unsur hara seperti N, P, K, Ca, Mg dan Na. Unsur hara tersebut dapat diperoleh dengan pemberian pupuk anorganik dan pupuk organik (Kusumainderawati, 1980).

Menurut Asandhi dan Koestoni (1990), dosis pemupukan bawang merah di tingkat petani cukup tinggi dan tanpa penggunaan pupuk organik. Penggunaan pupuk anorganik (kimia) yang tinggi secara terus menerus jika tidak diimbangi penggunaan pupuk organik akan merusak sifat fisik dan kimia tanah, selain itu juga merusak kehidupan mikroorganisme tanah (Indriani, 1999). Oleh karena itu diperlukan inovasi teknologi penyediaan pupuk organik dengan efektivitas yang tinggi dan harga murah.

Usaha yang dilakukan untuk menunjang peningkatan produksi bawang merah adalah melalui teknologi budidaya dengan pemberian pupuk organik yang salah satunya dalam bentuk cair. Pupuk organik cair merupakan pupuk yang dibuat dengan bahan baku berupa kotoran ternak, kompos, limbah alam dengan kandungan unsur hara lengkap. Selain itu pupuk ini mempunyai kelebihan diantaranya adalah memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, meningkatkan kondisi lingkungan yang baik untuk pertumbuhan tanaman, mengurangi dosis pemakaian pupuk kimia sampai dengan 25 %, meningkatkan ketersediaan hara bagi tanaman, aman bagi petani serta ramah lingkungan. Pupuk organik cair dapat dipergunakan untuk tanaman pertanian yaitu semua jenis tanaman pangan dan hortikultura, dengan konsentrasi antara 1-2 cc yang dilarutkan dalam $\frac{1}{2}$ sampai 1 liter air yang disiramkan lewat tanah atau disemprotkan lewat daun pada setiap tanaman 2-4 minggu sekali (Anonim, 2000).

Menurut Sarief (1985) pemberian pupuk lewat tanah kadang-kadang kurang efisien, karena beberapa unsur hara tanaman telah mengalami fiksasi dalam tanah, sehingga tidak dapat diserap oleh tanaman. Untuk melengkapinya pemupukan lewat daun dapat dilakukan. Sukanto (1977) menyatakan bahwa pemupukan melalui daun merupakan tindakan yang berguna untuk mengatasi kekurangan hara selama proses pertumbuhan.

Dengan melihat beberapa kelebihan dari pupuk organik cair ini dimana salah satunya dapat mengurangi pemakaian pupuk kimia yang mempunyai beberapa efek samping dan harganya yang semakin mahal, maka perlu dilakukan penelitian pemberian pupuk organik cair dengan berbagai konsentrasi terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah.

B. Formulasi Permasalahan

Dari uraian diatas, permasalahan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Apakah perbedaan konsentrasi pupuk organik cair memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah.
2. Pada konsentrasi berapakah pupuk organik cair dapat memberikan pertumbuhan dan produksi bawang merah yang tertinggi.

C. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pupuk organik cair dengan konsentrasi yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah.
2. Untuk mengetahui konsentrasi pupuk organik cair yang memberikan pertumbuhan dan produksi bawang merah yang tertinggi.

D. Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umumnya dan petani bawang merah khususnya mengenai pengaruh penggunaan pupuk organik cair yang ditambahkan pada pupuk anorganik yang dikurangi dosisnya terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah.

